

PERANAN *SOFT SKILL* DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK TPA

Ma'rifatun Nashikhah

Universitas Negeri Yogyakarta; e_mail: ifa_shilma@yahoo.com

Diterima: Agustus 2015. Disetujui: 23 Februari 2016. Dipublikasikan: Juni 2016

Abstrak

Karakter yang baik harus ditanamkan sejak usia dini pada anak-anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar pada kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini menentukan keberlangsungan anak untuk membentuk kepribadian yang bagus. Salah satunya penanaman karakter sejak dini melalui program TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) karena program tersebut terdiri dari anak usia dini sampai remaja untuk mampu memahami dan mengamalkan Al-Quran serta memiliki akhlakul karimah. Penanaman *Soft Skill* diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi seseorang yang memiliki kepribadian baik.

Abstract

Good character must be implanted since early age in children. Early childhood education is an education that most fundamental on the life of a child and determine the sustainability of children to form a good personality. One of early character through the program of the holy qur'an school because The program consisting of early childhood until youth to able to understand and practice the holy qur'an and have good attitude. Investment of soft skill is expected to produce generation that having Personal and social competence so that it becomes good personality.

© 2016 URPI, FTK IAIN Raden Intan Lampung

Keywords: *soft skill, character, good personality*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Menurut Salls (2007: 87) Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik (*transforming values into virtue*). Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal.

Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik. Allah SWT menciptakan manusia pada dasarnya memiliki sifat yang mulia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujuraat.13)

Karakter yang ditanamkan sejak dini pada anak untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik serta akhlaq yang mulia. Kegiatan yang bisa diterapkan untuk membentuk karakter tersebut yaitu melalui kegiatan yang berhubungan dengan anak usia dini. Putra (2012: 28) mengatakan bahwa “jika anak dirangsang sejak dini, maka akan ditemukan banyak potensi

yang unggul didalam dirinya karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.

Kegiatan yang dilakukan adalah pendidikan karakter dini melalui program TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an). Program tersebut dirancang untuk mengembangkan ilmu agama yang terdiri dari anak usia dini sampai remajasehingga anak mampu memahami dan mengamalkan Al-Quran serta memiliki akhlakul karimah.

Dalam program TPA siswa diajarkan untuk pengenalan siswa dengan pencipta-Nya yaitu Allah SWT, para nabi, malaikat, berperilaku yang baik antarsesama. Oleh karenanya, perlu ditanamkan karakter yang baik terhadap anak-anak TPA.

Karakter yang baik akan tercermin pada kepribadian anak dalam mengembangkan potesi diri. Konsep tentang soft skill merupakan pengembangan dari konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* secara istilah didefinisikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih menonjolkan kemampuan intra dan interpersonal. Sesuai dengan yang dikatakan Barnawi & Arifin (2012:99) konsep *Soft skill* merupakan istilah sosiologis yang merupakan repretasi dari kecerdasan emosional. Dalam kosep UNESCO, *Soft skill* merupakan ekspektasi dari pilar pendidikan *learning to be* dan *learning together*.

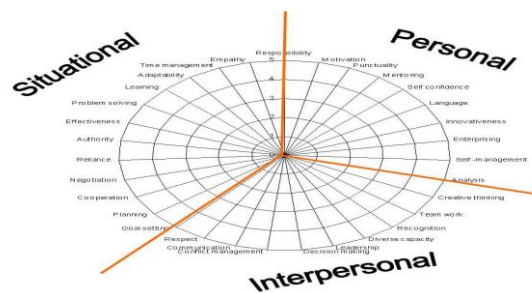
Penanaman *Soft skill* sejak dini diharapkan siswa TPA dapat menjadi pribadi-pribadi yang baik serta dapat memiliki kecerdasan emosional untuk berinteraksi antar sesama.

KAJIAN PUSTAKA

A. *Soft Skill*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al Abduwani (2012) konsep teoritis *soft skill* dijelaskan dalam 3 kategori yaitu *personal*, *interpersonal* dan *situasional* yang

dikontruksikan dalam diagram *soft skill* berikut:



Gambar1 Diagram *Soft Skill* (Al Abduwani , 2012: 77)

Berdasarkan gambar diatas, ada beberapa perbedaan dari setiap 3 kategori tersebut. Perbedaan tersebut bukan hanya perbedaan dari setiap kategori grup tetapi perbedaan dari fungsi antara personal, interpersonal dan situasional. Hal tersebut disesuaikan dengan setiap individu berdasarkan institusi dan lokasi budaya seseorang. *Soft skill* secara *persona* mencakup *responsibility, motivation, punctuality, mentoring, selfconfidence, language, innovativeness, enterprising, selfmanagement, analysis*. Sedangkan *interpersonal* mencakup *respect, communication, conflict management, decision making, leadership, diverse capacity, recognition, team work, creative thinking*. *Situational* mencakup *empathy, tim management, adaptability, learning, problem solving, effectiveness, authority, reliance, negotiation, cooperation, planning, goal setting*.

Sedangkan Illah Sailah (Dikti, 2008) membagi *soft skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* merupakan keterampilan individu dalam mengatur diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya terlebih dahulu dibenahi sebelum seseorang individu mulai berinteraksi dengan individu lainnya. Adapun *Interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. *Intrapersonal Skill*

- a. *Transforming Character*
- b. *Transforming Beliefs*

- c. *Change management*
- d. *Stress management*
- e. *Time management*
- f. *Creative thinking processes*
- g. *Goal setting & life purpose*
- h. *Accelerated learning techniques*

2. *Interpersonal Skill*

- a. *Communication skills*
- b. *Relationship building*
- c. *Motivation skills*
- d. *Leadership skills*
- e. *Self-marketing skills*
- f. *Negotiation skills*
- g. *Presentation skills*
- h. *Public speaking skills*

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk pribadi siswa. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Anak yang berkarakter baik adalah anak yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawab setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Menurut Zulhan (2010) ada 5 karakter yang harus di kembangkan yaitu: 1) *trustworthy*: meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi), 2) menghormati orang lain: perilaku untuk mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa paling benar, 3) bertanggung jawab: merupakan gabungan dari perilaku dapat di pertanggung jawabkannya, segala hal yang dilakukan harus berani menanggung akibatnya, berpikir sebelum bertindak, 4) adil yang meliputi: sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain dan memiliki empati, 5) cinta dan perhatian yang meliputi: menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan,

bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar dan sensitif terhadap perasaan orang lain.

C. Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar pada kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini menentukan keberlangsungan anak untuk membentuk kepribadian yang bagus. Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat di kembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya (Sudaryanti, 2012: 15).

D. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA)

Peran dan keberadaan TPA/TPQ sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: 1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; 2) kemandirian dan tanggung jawab; 3) kejujuran/amanah, diplomatis; 4) hormat dan santun; 5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/ kerjasama; 6) percaya diri dan pekerja keras; 7) kepemimpinan dan keadilan; 8) baik dan rendah hati, 9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan. (Suyanto, 2010)

Kesembilan pilar karakter tersebut dalam terimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Taman Pendidikan Al'Qur'an (TPA/TPQ). Pendidikan yang dilakukan di TPA/TPQ merupakan pendidikan informal dan lebih dominan berorientasi kepada aspek afektif-implementatif dibandingkan aspek kognitif. Penagajar TPA/TPQ (ustadz/ustadzah) dalam menyampaikan materi (akhlaq, BTAQ, syariah, dan sebagainya) sebisa mungkin dengan penuh pemahaman dan kekeluargaan, jauh berbeda dengan pendidikan formal di sekolah yang hanya menekankan ketuntasan standar nilai tertentu (KKM).

Pendidikan di TPA/TPQ lebih menekankan pada dimensi akhlak meskipun tidak pula menafikan dimensi intelektual. Peserta didik (santri/santriwati) TPA/TPQ akan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih jauh lagi agar lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Sistem pembelajaran ini pun telah diadopsi di sekolah-sekolah Islam terpadu yang mulai banyak berdiri dan berkembang di tahun 2002an (Gunawan, 2011).

PEMBAHASAN

Dari uraian tentang karakter anak adalah penting memberikan pendidikan anak dimasa dini, karena pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam Al-Quran Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.

Peranan *Soft Skill* dalam kaitannya dengan karakter sangat berhubungan, dimana *Soft Skill* merupakan perilaku personal dan interpersonal untuk mengembangkan kepribadian seseorang berakhlak mulia. Penanaman *Soft Skill*

diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi seserag yang memiliki kepribadian baik (*good careatau good citizen*).

Jika dalam *perkembangannya soft skill* dapat terbina dengan baik, maka anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik di lingkungan.

Berdasarkan cara kerja otak, ditemukan bahwa sejak lahir seseorang anak sudah memiliki *soft skill*. Hal yang membedakan adalah responsnya. Semakin tinggi respons *soft skill* anak maka akan semakin mudah untuk di stimulasi. Pemberian stimulasi yang sesuai secara terus menerus akan memunculkan kemampuan *soft skill* anak dalam perilaku sehari-hari (Armianti, 2011). Dari hasil teori tersebut jika dianalisa, *Soft skill* sangat tepat jika ditanamkan sejak dini pada anak TPA khususnya. Sistem pembelajaran di TPA sangat sesuai apabila dijadikan sebagai wadah dalam pembentukan karakter anak. Pembelajaran TPA pada umumnya melatih siswa untuk belajar mandiri dan berkepribadian bagus. Hal ini terbukti pada salah satu TPA diyogyakarta, tepatnya di daerah mancasan kidul, SLEMAN, bahwa ketika ada anak baru yang terdaftar dalam kelompok bermain di TPA, awalnya anak tersebut sangat tertutup dan penakut. Setelah diberikan pelatihan terus menerus setiap pertemuan, jangka beberapa bulan anak tersebut mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku anak, mereka menjadi mampu berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya, serta mampu melafalkan seluruh huruf hijaiyah.

Pembelajaran yang diberikan guru pada TPA tersebut tidak lain adalah hubungan antara *Soft skill* dan karakter anak. Berikut adalah *Soft skill* yang dapat mempengaruhi karakter anak TPA:

1. Kepercayaan Diri (*Confident*)

Ciri-ciri anak yang memiliki Kepercayaan diri (*Confident*):

- a. Menerima kelebihan dan kekurangannya serta memiliki semangat untuk meningkatkan/memperbaiki

- kekurangannya serta tidak sombong atas kelebihan yang dimilikinya.
- b. Memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya walaupun tidak berarti harus menjadi yang terbaik.
 - c. Mampu melihat dari sisi positif apa saja yang dialami, ditemukan, dan lihat
 - d. Mampu bangkit kembali dari kegagalan yang dihadapi
 - e. Merasa tenang dan lancar saat melakukan berbagai aktivitas tanpa dibebani oleh perasaan takut gagal
 - f. Bertanggung jawab atas hal-hal yang ia lakukan
 - g. Berani menerima kekalahan maupun kritikan dengan lapang dada lalu mencerna kritikan tersebut untuk perbaikan diri
 - h. Mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan, dan perubahan baru
 - i. Mampu belajar dari pengalaman untuk memperbaiki perilaku dimasa yang akan datang
 - j. Mampu menghadapi persaingan tanpa rasa takut salah ataupun kalah.

Kepercayaan diri yang diterapkan pada anak TPA mampu mejadikannya berani tampil didepan teman sebayanya. Karakter tersebut akan sangat berguna ketika anak berada dilingkungan sekitar. Hal tersebut dapat ditunjukkan ketika anak-anak TPA mampu tampil percaya diri didepan teman dan gurunya.

2. Kepedulian (*Care*)

Ciri-ciri anak yang memiliki Kepedulian (*Care*):

- a. Memperhatian hal-hal yang terjadi disekelilingnya
- b. Ringan tangan dalam membantu orang lain
- c. Peduli dengan keluarga maupun orang lain, misalnya anggota keluarga yang sakit, kesusahan, atau mengalami musibah
- d. Memiliki rasa kasih sayang tetapi karena lingkup sosial anak masih sempit, rasa kasih sayang ini tercermin dalam perilaku

menjaga barang-barang miliknya, menyayangi hewan peliharaan, atau merawat tanaman

- e. Menyenangi kegiatan sosial dan kebersamaan dalam mengerjakan sesuatu, senang berada dalam kelompok

Kepedulian anak TPA dalam menjalin hubungan antar sesama teman dengan menunjukkan sikap toleransi antar sesama. Seperti kepedulian jika ada salah satu temannya, mengalami suatu musibah. Para anak-anak TPA akan menghibur teman sebayanya.

3. Inisiatif (*Initiative*)

Ciri-ciri anak yang memiliki Inisiatif (*Initiative*):

- a. Mengerjakan tugas-tugas atas dasar keinginan sendiri dengan gembira dan terhadap tugas yang diberikan kepadanya akan langsung dikerjakan
- b. Punya rasa keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu
- c. Mau memulai segala sesuatu tanpa disuruh
- d. Memiliki respons yang baik terhadap situasi sekitar dan mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah jika diperlukan

Ketika dalam suatu pembelajaran TPA, karakter inisiatif akan sangat diperlukan jika anak dihadapkan dengan tantangan atau penyelesaian masalah secara berkelompok. Contohnya inisiatif mendoakan teman sebaya ketika tertimpa musibah.

4. Kreativitas (*Creativity*)

Ciri-ciri anak yang memiliki Kreatifitas (*Creativity*):

- a. Memiliki banyak ide. Pada masa anak-anak biasanya muncul dalam bentuk imajinasi, misalnya memanfaatkan kotak kayu untuk permainan mobil-mobilan.
- b. Berwajah cerah serta fisik yang dinamis
- c. Memiliki minat luas mulai tentang musik sampai dunia politik

- d. Memiliki kemampuan mengeluarkan pertanyaan yang berbobot
- e. Punya rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu menuntut untuk mendapatkan penjelasan secara ilmiah
- f. Tidak pernah merasa dibatasi oleh status kaya-miskin, sempurna-cacat, kedaerahan, dan lain-lain.
- g. Suka dan berani mengambil resiko dengan melalui berbagai pertimbangan
- h. Punya banyak alternatif dalam menuntaskan suatu masalah
- i. Tidak mudah puas, selalu ingin sempurna, dan ingin lebih baik lagi
- j. Berani tampil beda dan tidak umum
- k. Senang menggali pengetahuan dan hal-hal baru
- l. Senantiasa memiliki gagasan-gagasan yang orisinal

Kreativitas jika ditanamkan pada jiwa anak TPA akan menjadikannya memiliki ide-ide yang baru untuk menanyakan hal-hal yang baru disekitarnya yaitu dalam hal mengadakan aktivitas permainan jika mengalami kejenuhan.

Dari keempat *Soft Skill* tersebut jika diberikan pada anak sejak awal merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan karakter anak usia dini khususnya anak TPA. Karena dalam pendidikan taman pendidikan Al-qur'an, dasar-dasar berperilaku terpuji sudah diterapkan. Harapannya dengan adanya *Soft Skill* dapat tercipta karakter anak berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah sesuai yang diajarkan dalam TPA tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kajian, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya Peranan *Soft Skill* dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA adalah sebagai berikut:

1. Peranan *soft skill* dalam menumbuhkan karakter anak usia dini sangat diperlukan karena pada dasarnya sejak lahir anak sudah memiliki kemampuan tersebut serta merupakan salah satu alternatif solusi penyelesaian untuk mengantisipasi kenakalan anak, kekerasan terhadap teman,

serta menanamkan jiwa Al-Qur'an pada diri anak sehingga memiliki akhlak yang baik. Karena pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam.

2. Karakter yang diharapkan dalam jiwa anak adalah memiliki kepribadian personal maupun interpersonal yang baik, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sekitarnya meliputi: Kepercayaan diri (*Confident*), Kepedulian (*Care*), Inisiatif (*Initiative*), dan Kreativitas (*Creativity*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abduwani, T.A.R. (2012). *The Value And Development Of Soft Skills: The Case Of Oman*. International Journal of Information Technology and Business Management. Vol.2 No. 1, 77-86.
- Armiaati. (2011). *Mengasah Soft Skill si Kecil*. <https://dicfingerprintdepok.wordpress.com/category/psychology-psikologi/Diunduh> pada november 2015.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Schoolpreneurship, Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Dikti. (2008). *Pengembangan Soft Skill dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik Jendral Pendidikan Tinggi.
- Gunawan, Ary. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)* (ary gunawan, <http://www.kompasiana.com/arygunawan/pendidikan-karakter-berbasis-taman-pendidikan-al-qur-an-tpa-tpq.html>. Diunduh pada november 2015.
- Putra, Windisyah. (2012). *Mencerdaskan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak Usia Dini Berbasis Edutainment*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Salls, H. S. (2007). *Character education: An Introduction*. University Press of America.
- Sudaryanti. (2012). *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol.1, 11-20.

Suyanto. (2009). Urgensi pendidikan karakter.
<http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>. Diunduh pada november 2015.

Zulhan, N. 2010. Pendidikan Berbasis Karakter.
Surabaya: JePe Press Media Utama.